

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Indradi & Sulistyowati, 2024) sumber penerimaan pendapatan negara yang paling besar adalah pajak yang tertera di (*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2023*, 2023) yaitu sejumlah Rp. 2.309,9 triliun atau sekitar 82,4%. Pajak menjadi sumber pendapatan negara yang bersifat berkesinambungan. Pajak penghasilan menjadi sumber penerimaan pajak terbesar dari jenis – jenis pajak yang ada.

Tabel 1 Penerimaan Pajak Tahun 2022 -2025

Sumber Penghasilan	2022	2023	2024	2025
Pajak Penghasilan	998.213,80	1.061.234,00	1.139.783,70	1.051.659,10
Pajak Pertumbuhan Nilai	687.609,50	763.633,00	811.365,00	890.948,20
Pajak Bumi & Bangunan	23.264,70	33.271,00	27.182,20	30.083,30
Cukai	226.880,80	221.851,00	246.079,40	228.702,80
Pajak Lainnya	7.686,10	9.730,00	10.549,00	104.230,40

Sumber : Badan Pusat Statistik

Seperti yang tertera diatas bahwa pajak penghasilan mulai tahun 2022 sampai dengan 2024 mengalami kenaikan secara berturut turut sedangkan di tahun

2025 mengalami penurunan. Beban pajak penghasilan merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan untuk berkembang. Di Indonesia, beban pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perubahan kebijakan pajak. Peningkatan profitabilitas perusahaan, dan perubahan struktur modal, perusahaan. Namun, penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi beban pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat utang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap beban pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian Indonesia yang berkontribusi signifikan. Menurut Sri Mulyani pada tahun 2023 mengungkapkan ada 7 sektor kontributor terbesar dalam penerimaan pajak, dimana manufaktur menjadi sektor penyumbang terbesar dalam penerimaan pajak. Adapun subsektor perusahaan manufaktur yang menjadi penyumbang terbesar adalah industri makanan dan minuman dengan kontribusi terbesar yaitu 3,57% (Haryanto dan Keristin, 2024).

Tingkat utang sering digunakan sebagai strategi untuk mendapatkan modal tambahan, meskipun tindakan ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, namun utang memberikan manfaat berupa pengurangan beban

pajak karena biaya bunga yang timbul dari utang baik yang sudah dibayar maupun yang belum dibayar dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki hutang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah karena beban bunga secara efektif mengurangi laba dan pada akhirnya menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan (Permana dan Shalehah, 2019).

Profitabilitas perusahaan merupakan rasio yang mempengaruhi adanya PPh terutang perusahaan. Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba, apabila profitabilitas tinggi maka menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan terhadap beban pajak penghasilan (Magdalena et al, 2021).

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva, nilai pasar saham, rata – rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Semakin besar total aset maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relative panjang (Sarimin dan Oktari, 2023).

Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan bisa diukur melalui perubahan keseluruhan jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan oleh sebab itu, pertumbuhan dalam penjualan memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam memperkirakan seberapa besar keuntungan yang akan dicapai. Semakin besar

omset penjualan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut. Saat penjualan meningkat, pendapatan juga cenderung meningkat. Semakin besar pendapatan, semakin tinggi pula total pajak yang harus disetor perusahaan. Kenaikan pendapatan dari penjualan dapat menyebabkan peningkatan laba, yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah yang wajib dikenakan pajak (Khairani, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani dan Kholis, 2022) menemukan bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap pajak penghasilan dan penelitian yang dilakukan oleh (Hendrik dan Rahmawati, 2021) juga menemukan bahwa tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kismanah et al., 2021) menemukan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena et al., 2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan dan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini dan Kusufiyah, 2020) juga menemukan bahwa profitabilitas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap beban pajak penghasilan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani dan Kholis, 2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indradi dan Sulistyowati, 2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap beban pajak penghasilan dan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dan Kurniawati, 2023) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap beban pajak penghasilan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Triana dan Febyansyah, 2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap beban pajak penghasilan.

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap beban pajak penghasilan masih sangat sedikit di teliti. Adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu menjadi motivasi untuk melakukan pengujian kembali. Serta adanya satu variabel yang sangat jarang di teliti sehingga membuat peneliti tertarik ingin melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat utang berpengaruh secara parsial terhadap beban pajak penghasilan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap beban pajak penghasilan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap beban pajak penghasilan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap beban pajak penghasilan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah tingkat utang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap beban pajak penghasilan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat utang secara parsial terhadap beban pajak penghasilan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap beban pajak penghasilan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap beban pajak penghasilan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap beban pajak penghasilan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat utang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap beban pajak penghasilan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)

D. Manfaat Penelitian

Adapun adanya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Maufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi perencanaan pajak yang efisien, membantu manajemen dalam memahami bagaimana kebijakan

pendanaan dan strategi pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada beban pajak penghasilan.

2. Bagi Pemerintah (Direktorat Jenderal Pajak)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu otoritas pajak dalam pengembangan kebijakan dan pengawasan kepatuhan pajak.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar terkini dan studi kasus pada mata kuliah yang relevan yaitu, akuntansi perpajakan dan manajemen keuangan.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan studi literatur bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema serupa.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti. Serta mengembangkan kemampuan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data sekunder.